

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena penyakit yang kerap dan sering terjadi di suatu kelompok penduduk merupakan penyakit berbasis lingkungan, penyakit berbasis lingkungan adalah fenomena penyakit yang dikarenakan faktor lingkungan dengan keterkaitan manusia pada suatu ruang yang terdapat penduduk tinggal dan beraktivitas dalam kurun waktu tertentu. (Achmadi, 2012). Apabila kondisi lingkungan berhubungan atau diduga berhubungan dengan penyakit tersebut yang dihilangkan maka penyakit tersebut dapat dicegah dan dikendalikan.

Salah satu penyakit berbasis lingkungan yang menular adalah penyakit kulit. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit hewani dan lain-lain. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah skabies. Skabies sering menjadi masalah kesehatan yang umum di seluruh dunia karena merupakan penyakit yang umumnya terabaikan (Heukelbach et al. 2006), dapat mewabah dan menular ke semua orang pada semua umur, ras dan level sosial ekonomi (Raza et al. 2009).

Menurut WHO (World Health Organization) Prevalensi skabies di seluruh dunia terdapat sekitar 300 juta kasus skabies di dunia setiap tahunnya. Skabies merupakan salah satu penyakit kulit yang terabaikan di negara Papua New Guinea (PNG), Fiji, Vanuatu, Solomon Islands Australia, New Zealand, Melanesian, Polynesian dan pulau Micronesian di Pacific (Kline et al. 2013). Onayemi et al. (2005) juga melaporkan bahwa masyarakat di Afrika seperti Ethiopia, Nigeria,

menganggap penyakit ini tidak membahayakan jiwa sehingga mereka cenderung mengabaikan penyakit kulit skabies.

Penyakit skabies sering terjadi di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia prevalensi penyakit kulit di Indonesia di tahun 2012 adalah sebesar 8,46% kemudian meningkat di tahun 2013 sebesar 9% dan skabies menduduki urutan ketiga sebagai penyakit kulit tersering dari 12 penyakit kulit.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara jumlah kasus skabies pada tahun 2017 terdapat 18 kasus, kemudian di tahun 2018 terdapat 23 kasus dan di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 32 kasus, tahun 2020 dan 2021 hanya terdapat 2 kasus skabies terjadi penurunan kasus secara drastis dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga berkurangnya kunjungan pasien ke puskesmas.

Faktor-faktor penularan skabies yang mengakibatkan tingginya prevalensi skabies antara lain kondisi lingkungan seperti kualitas udara (kelembaban dan suhu) yang tinggi, rendahnya sanitasi, kepadatan hunian, kondisi pencahayaan dan perilaku yang tidak bersih diantaranya yaitu kebiasaan individu dalam menggunakan pakaian secara bergantian, menggunakan handuk dan peralatan mandi secara bersamaan serta kebiasaan tidur berhimpitan dalam satu tempat. Berdasarkan faktor resiko tersebut prevalensi skabies yang tinggi umumnya terdapat di asrama, panti asuhan, pondok pesantren, penjara dan pengungsian (Sungkar, 2016).

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu Funduq yang berarti asrama atau hotel.

Sedangkan Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama abad pertengahan.

Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pondok Pesantren Husnul Amal beralamat di Jl. Jalur Dua Kebon Empat No. 023 RT.008 Lk.05 Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Pimpinan pondok pesantren Husnul Amal adalah Ustadz Marzuli Edison,S.Pd.I. Pondok Pesantren ini merupakan suatu lembaga pendidikan Islam Modern yang bercirikan Madrasah Mu'alimin Al-Islamiyah dengan lama pendidikan 6 (enam) tahun sederajat-SD, 3 tahun tingkat Madrasah Tsanawiyah sederajat-SMP, dan 3 tahun tingkat Madrasah Aliyah sederajat-SMA, yang berupaya tampil menjadi lembaga yang mempersiapkan generasi muda Islam religius. Pondok Pesantren Husnul Amal terdapat 204 Santri, Santri putra sebanyak 89 orang dan santri putri sebanyak 115 orang.

Pondok Pesantren Alqur'an Hidayatul Mustafid beralamat di Jl.Wredatama No. 56 C RT.03 LK.III Kel.Tanjung Aman Kec. Kotabumi Selatan Kab. LU. Pondok ini didirikan pada 20 Juli 1999 / 07 Rabiuts Tsani 1420 H. Pimpinan pondok

pesantren Alqur'an Hidayatul Mustafid adalah Drs.KH.Mawardi Ishaq. Pondok Pesantren ini merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat kombinasi yaitu khalafiyah/modern dan salafiyah/pesantren tradisional. Pondok Pesantren ini memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu 3 tahun tingkat Madrasah Tsanawiyah sederajat-SMP, dan 3 tahun tingkat Madrasah Aliyah sederajat-SMA. Pondok Pesantren ini memiliki 211 santri, 96 santri putra dan 115 santri putri.

Pondok Pesantren Misbahul Khair beralamat di Jl. Kapten Mustofa No.15 RT 01/RW 02, Kel. Tanjung Harapan Kec. Kotabumi Selatan Pondok ini didirikan pada Tahun 2003. Pimpinan pondok pesantren Misbahul Khair adalah Ustadz Suhaimi Marzuki. Pondok Pesantren ini merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat islam modern yang memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu 3 tahun tingkat Madrasah Tsanawiyah sederajat-SMP, dan 3 tahun tingkat Madrasah Aliyah sederajat-SMA. Pondok Pesantren ini memiliki 211 santri, 96 santri putra dan 115 santri putri.

Skabies sendiri kurang diperhatikan oleh para santri di pondok pesantren, mereka menganggap penyakit skabies ini sudah biasa dan bahkan setiap santri mungkin pernah mengalaminya. Pihak pondok pesantren menganggap lumrah hal ini karena hampir merata sering terjadi pada setiap santri. Dampak buruk skabies secara tidak langsung dapat mengganggu kualitas hidup para santri yaitu berupa penularan skabies yang bisa melalui benda, (misalnya handuk, pakaian, sprei kasur, selimut, dan bantal), gangguan merasa tidaknyaman, serta timbulnya rasa malu yang dapat mengakibatkan kesenjangan sosial (Naufal2006). Jika dibiarkan dan tidak ditangani dengan segera maka kejadian skabies dapat mengakibatkan dermatitis dan infeksi sekunder serta skabies akan meningkat dan terus berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

terkait Gambaran Pengetahuan dan Personal Hygiene Mengenai Skabies di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Personal Hygiene Santri Mengenai Skabies di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan personal hygiene santri mengenai skabies di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penularan penyakit skabies pada santri Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.
- b. Mengetahui gambaran gejala penyakit skabies pada santri Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.
- c. Mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi skabies pada santri Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.
- d. Mengetahui gambaran pengobatan penyakit skabies pada santri Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.
- e. Mengetahui gambaran pencegahan penyakit skabies pada santri Pondok

Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

- f. Mengetahui gambaran kebersihan kulit pada santri Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.
- g. Mengetahui gambaran kebersihan kuku pada santri Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.
- h. Mengetahui gambaran kebersihan rambut pada santri Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.
- i. Mengetahui gambaran kebersihan pakaian pada santri Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.
- j. Mengetahui gambaran kebersihan tempat tidur pada santri Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi para santri yang tinggal di asrama agar memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi penyakit skabies dalam usaha mencegah dan mengurangi angka penyebaran skabies di pondok pesantren.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan kepustakaan dan referensi.

3. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

E. Ruang Lingkup

Penulis memberi batasan dalam penelitian ini hanya pada gambaran pengetahuan dan personal hygiene mengenai skabies di Pondok Pesantren Kotabumi Lampung Utara tahun 2022.